



Model - Model Pembelajaran Anak Usia Dini

Hilda Zahra Lubis¹, Nadia Ariqah^{2*}

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, Indonesia

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, 20371

Korespondensi penulis: nadiaariqah2121@gmail.com

Abstract. *Early Childhood Education (ECD) plays a crucial role in forming the foundation of children's cognitive, social, and emotional development. In practice, the selection of the right learning model greatly determines the effectiveness of the teaching and learning process at an early age. The purpose of this study was to examine various learning models applied in ECD education. This research method uses a descriptive qualitative method with literature studies as the main technique, data was collected through a review of journals, books, and educational documents related to ECD learning models such as Cooperative, center models, and area models. The results of the study show that each model has its own advantages, but its effectiveness is greatly influenced by teacher readiness, learning environment, and parental involvement. The implications of this study emphasize the importance of teacher training and curriculum development that is adaptive to children's needs and the characteristics of each learning model. Recommendations are given to educational institutions to select and adapt learning models in the context of supporting overall child development.*

Keywords: *Early Childhood, Model, Learning*

Abstrak. Pendidikan Anak Usia Dini (AUD) memegang peran krusial dalam membentuk fondasi perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Dalam praktiknya, pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat menentukan efektivitas proses belajar mengajar di usia dini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji berbagai model pembelajaran yang diterapkan dalam pendidikan AUD. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan studi literatur sebagai teknik utama, data dikumpulkan melalui telaah terhadap jurnal, buku, dan dokumen-dokumen pendidikan terkait model pembelajaran AUD seperti Kooperatif, model sentra, dan model area. Hasil kajian menunjukkan bahwa setiap model memiliki keunggulan masing-masing, namun efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru, lingkungan belajar, dan keterlibatan orang tua. Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya pelatihan guru dan pengembangan kurikulum yang adaptif terhadap kebutuhan anak serta karakteristik masing-masing model pembelajaran. Rekomendasi diberikan kepada lembaga pendidikan untuk memilih dan mengadaptasi model pembelajaran dalam konteks untuk mendukung perkembangan anak secara keseluruhan.

Kata kunci: Anak Usia Dini, Model, Pembelajaran

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan AUD (Anak Usia Dini) merupakan tahap pembelajaran prasekolah yang krusial, berlangsung sejak usia 0 hingga 6 tahun. Pada masa ini, anak-anak mengoptimalkan panca indera mereka untuk belajar dari apa yang dirasakan, didengar, dan dilihat. Melalui interaksi ini, anak-anak dapat mengeksplorasi, memahami, dan menarik kesimpulan tentang lingkungan sekitar mereka. Di taman kanak-kanak, lembaga pendidikan berupaya mempromosikan pengembangan keterampilan yang lebih emosional, kognitif, dan psikomotor. Ini dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran terkait. Model pembelajaran yang digunakan dalam taman kanak-kanak yang ideal memperhitungkan pengembangan teori pendidikan, kebutuhan anak-anak, dan sistem pendidikan nasional. Variasi stimulan yang

diberikan oleh model pembelajaran yang berbeda memiliki efek positif pada peningkatan kualitas lembaga pendidikan. (Syachrani, et.al, 2025)

Model pembelajaran adalah kerangka kerja atau kurikulum di mana kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), rencana perencanaan, dan metode pembelajaran di kelas atau lingkungan lain diatur. Model pembelajaran dapat digunakan sebagai alternatif, memungkinkan guru untuk menentukan model yang tepat dan efektif pada saat pembelian tujuan pendidikan. Model pembelajaran berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam desain kegiatan belajar. (Habibah & Fathurrahman, 2025)

Hal senada juga disampaikan oleh Parenta bahwa Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Jadi kita dapat melihat model pembelajaran melalui aktivitas yang dilakukan guru dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Di PAUD, terdapat model pembelajaran montessori, model kelompok, model area, dan model sentra. masing-masing dengan landasan teoritis, tujuan, dan karakteristik uniknya dalam memfasilitasi proses belajar anak, dan menjadi esensial bagi para pendidik, praktisi, maupun pembuat kebijakan PAUD untuk dapat menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan responsif terhadap kebutuhan individual anak. (Darsinah, (2025)

Namun, dalam implementasinya, pemilihan dan penerapan model pembelajaran seringkali tidak memperhitungkan karakteristik siswa, motivasi pendidik, dan lingkungan belajar. Ini dapat menyebabkan proses pembelajaran, dan tidak optimal dan memiliki dampak yang lebih kecil pada perkembangan umum anak. Dari uraian di atas tujuan utama dari penulisan ini, menimbulkan tiga pertanyaan penting, pertanyaan inilah yang akan menjadi pokok bahasan dalam penelitian penulis yang pertama yaitu, apa itu model pembelajaran? Kedua, apa saja model pembelajaran pada anak usia dini? ketiga apa kelebihan dan kekurangan dari masing-masing model pembelajaran? Oleh karena itu, penting untuk memeriksa berbagai model pembelajaran penulis sehingga pendidik dan manajer kelembagaan dapat menentukan model terbaik untuk kebutuhan dan konteks lokal mereka.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini melibatkan metode studi perpustakaan (*Library Research*) yang melibatkan penjelasan terhadap buku-buku dan artikel yang relevan dengan objek kajian tentang model-model pembelajaran anak usia dini. Tahapan penelitian dimulai dengan mengumpulkan literatur yang relevan dan mempelajarinya secara mendalam. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah literatur akademik,

seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel-artikel terkait dari sumber-sumber tepercaya, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Joyce, Weil, dan Calhoun (dalam Warsono dan Hariyanto, 2013: 172), model pembelajaran merupakan gambaran dari suasana belajar, yang mencakup tindakan guru dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran memiliki berbagai manfaat, mulai dari penyusunan rencana pembelajaran dan kurikulum hingga desain materi pembelajaran, termasuk program-program multimedia. Berdasarkan Udin (dalam Hermawan, 2006:3), model pembelajaran merupakan suatu kerangka pemikiran yang menunjukkan langkah-langkah teratur dalam menyusun pengalaman belajar agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Model pembelajaran berperan sebagai acuan bagi para perancang dan pengajar dalam merancang serta melaksanakan kegiatan pembelajaran. (Octavia, 2020)

Pengetahuan tentang model pembelajaran seharusnya menjadi hal yang umum diketahui oleh para guru. Namun, sayangnya, masih banyak pendidik yang belum dapat membedakan secara teoritis antara model pembelajaran, pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, dan teknik pembelajaran. Meski secara praktik hal tersebut sudah dijalankan, tentunya praktik tersebut perlu didasari oleh pemahaman yang mendalam tentang teorinya. Oleh karena itu, penting untuk menjelaskan teori-teori tersebut dengan jelas dan terfokus.

Pertama, dalam (Helmiati, 2018) model pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu bentuk pembelajaran yang direncanakan secara sistematis dari awal hingga akhir dan disajikan dengan cara yang khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah kerangka yang mendukung pelaksanaan pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran. Dengan demikian, kita dapat mengatakan bahwa model pembelajaran merupakan elemen utama yang mencakup setiap langkah dalam proses belajar. *Kedua*, pendekatan pembelajaran merujuk pada aktivitas mendeskripsikan suatu cara yang akan diterapkan dalam usaha menyelesaikan masalah di dunia pendidikan, khususnya dalam proses belajar. Basir (2017) menyatakan bahwa pendekatan ini bisa berupa sudut pandang atau filosofi. Filosofi yang dimaksud adalah filosofi pendidikan yang mencerminkan aliran pemikirannya. referensi: (Pardomuan, 2022).

Dari beberapa ahli di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah panduan bagi para pendidik dalam pembelajaran perencanaan kelas, dari menyiapkan alat pembelajaran, media, alat, hingga penilaian yang mengarah pada upaya mencapai tujuan

pembelajaran. Sebagai seorang pendidik perlu pemahaman tentang model pembelajaran secara keseluruhan tidak hanya menentukan cara mengajar, tetapi juga membuat keputusan dasar tentang bagaimana proses pendidikan dilakukan untuk mengoptimalkan potensi siswa. Yaitu dengan cara memilih model yang tepat menciptakan tujuan terstruktur, bijaksana dan sesuai karakteristik siswa dan konteks untuk belajar.

Model-model Pembelajaran AUD

Ada beberapa model pembelajaran yang dilakukan dalam pembentukan anak –anak Usia muda termasuk model pembelajaran kelompok (Pembelajaran Kooperatifi), Area Model Pembelajaran, dan model pembelajaran sentra. Semua model pembelajaran ini menggunakan langkah yang relatif sama dalam sehari, yaitu: Kegiatan pendahuluan, aktivitas inti, kegiatan penutup.(Hijriati, 2017)

Pertama, model pembelajaran *cooperative learning* (kelompok). Pembelajaran kelompok atau *cooperative learning* adalah strategi pembelajaran yang mencakup siswa kelompok kecil berpartisipasi dalam interaksi satu sama lain. Sistem pembelajaran kooperatif memungkinkan guru mengelola kelas secara lebih efektif akan memungkinkan siswa untuk menjadi satu sama lain. Pembelajaran ini melibatkan pembelajaran berbagai interaksi yang lebih luas, atau interaksi, dibuat dengan komunikasi antara guru dan siswa, siswa dan siswa. Pandangan Vygotsky juga percaya pada komunikasi dan dialog. Ini sangat penting antara guru dan anak -anak dan sebenarnya merupakan cara untuk membantu anak -anak berkembang atau berkembang Pikirkan tentang baru dan cara untuk memahami konsep tinggi. Pembelajaran kooperatif akan lebih efektif jika ; Pembelajaran kooperatif efektif untuk guru Menekankan pentingnya upaya umum selain Individu, guru membuat pemertaan dalam hasil belajar, guru ingin berkomunikasi dan belajar tutor sebaya, guru ingin memberi kompensasi kepada siswa aktif, dan guru menginginkan keterampilan siswa selesaikan berbagai masalah.

Adapun kelebihan dari model ini yaitu; memungkinkan semua siswa untuk mengambil lebih banyak tanggung jawab, keberhasilan kelompok sangat tergantung pada semua anggota kelompok, memberikan banyak peluang, melatih siswa untuk berpartisipasi aktif, evaluasi proses ini akan membantu siswa dalam proses pendidikan jangka panjang. Sedangkan kekurangannya yaitu; Siswa yang memiliki kelebihan akan merasa terhambat oleh Siswa yang kurangnya keterampilan mungkin mengganggu lingkungan kerja sama kelompok. Kemudian belajar di antara sesama siswa tidak efektif dibandingkan belajar langsung dari guru. (Hasibuan, 2022)

Kedua, model pembelajaran area. Model pembelajaran area dipelajari berdasarkan area (minat). Ini didasarkan pada minat dalam penggunaan 10 area, termasuk agama, bahasa, balok,

drama, matematika, ilmu alam, musik, seni/gerakan(motorik), pasir dan air, membaca dan menulis. Model area juga dapat memberi anak -anak kesempatan untuk memilih area pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan minat mereka. Anak-anak masih membutuhkan kebebasan belajar, sehingga anak -anak dapat mengoptimalkan pembelajaran mereka sesuai dengan kebebasan standar dan keterampilan mereka. Penggunaan pembelajaran dalam model regional ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan kognitif pada anak-anak.

Kelebihan model pembelajaran area ini, beri anak -anak kebebasan untuk memilih kegiatan sesuai dengan minat mereka, meningkatkan kepercayaan dan kemandirian anak – anak, menyenangkan untuk anak –anak. Dan kekurangannya, anak -anak cenderung memilih hanya bidang pilihan mereka sehingga aspek perkembangan lainnya dapat diabaikan, Guru membutuhkan pengawasan yang ketat untuk memastikan bahwa anak tetap terkonsentrasi, akan membutuhkan kamar besar dan berbagai alat peraga.(Fajriah & Fitriani,2019)

Ketiga model pembelajaran sentra, Model Pembelajaran sentra adalah model pembelajaran bermain sebagai kendaraan untuk belajar menggunakan beberapa unit. Fitur utama model anak -anak dan pusat memprioritaskan maknanya untuk pembentukan konsep, aturan, ide, dan pengetahuan anak -anak. Seperti yang dijelaskan Asmawati (2014) “menyatakan bahwa sentra adalah zona atau area bermain anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat main yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak dalam 3 (tiga) jenis main, yaitu main sensorimotor atau main fungsional, main peran dan main dalam pembentukan.

Kelebihan dari Model Pembelajaran sentra ini yaitu; Fokus pada anak yaitu Anak -anak dapat memilih kegiatan sesuai dengan minat mereka, meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Play Learning yaitu Anak -anak belajar konsep penting melalui kegiatan bermain yang menyenangkan. Pembelajaran keseluruhan yaitu Kembangkan semua aspek kecerdasan anak dengan cara yang terintegrasi. Prosesnya melampaui hasil maksudnya tidak hanya hasil akhir, tetapi juga fokus pada proses eksplorasi dan penemuan. Dan terakhir guru sebagai moderator dimana guru suka bertindak sebagai perantara dan mengarahkan apa yang harus dilakukan anak -anak mereka. Dan kekurangannya diantaranya; model ini memerlukan perencanaan yang cermat, sumber daya yang memadai, dan guru yang terlatih dengan baik agar dapat diterapkan secara efektif. Sekolah perlu mempertimbangkan potensi kekurangan dan tantangan ini sebelum mengadopsi model ini.(Khairiah & Kurinci, 2022).

4. KESIMPULAN

Model pembelajaran adalah kerangka kerja sistematis atau pendekatan yang digunakan oleh pendidik untuk membuat proses pembelajaran lebih efektif dan mengarahkan sesuai dengan kebutuhan anak -anak. Model Pembelajaran Kooperatif Tekankan kerja sama kelompok kecil untuk menyelesaikan pesanan atau menyelesaikan masalah. Area Model Pembelajaran menekankan pengaturan kelas pada beberapa bidang bermain dan pembelajaran. Model sentra berdasarkan kegiatan game (pusat blok, seni, peran. Setiap model memiliki kelebihan dan keterbatasan untuk semua orang. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk beradaptasi dengan kebutuhan mereka, kondisi anak dan fasilitas yang tersedia sehingga pembelajaran optimal.

Saran

Saran penulis *pertama* pilih model yang tepat . *Kedua* kombinasi model , *ketiga* pelatihan dan pemahaman guru, *keempat* Fasilitas dan penyediaan infrastruktur , *kelima* Evaluasi dan Refleksi Reguler direkomendasikan agar guru melakukan penilaian rutin dan pertimbangan efektivitas model pembelajaran yang digunakan untuk memastikan bahwa mereka dapat terus beradaptasi dengan dinamika perkembangan dan lingkungan belajar anak mereka.

DAFTAR REFERENSI

- Asmawati, L. (2014). Perencanaan pembelajaran PAUD. Bandung: Rosda.
- Darsinah. (2025). Model pembelajaran anak usia dini. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Fajriah, H., & Fitriani, D. (2019). Penerapan model pembelajaran area untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/6394>
- Habibah, A. H., & Fathurrahman, M. (2025). Analisis penerapan model pembelajaran pada modul ajar Pendidikan Pancasila SDN 1 Purwosari Kabupaten Blora. *Journal of Classroom Action Research*, 7(1), 215–222. <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/article/view/10545>
- Hasibuan, F. H. (2022). Model dan strategi pembelajaran AUD.
- Hijrati. (2017). Pengembangan model pembelajaran pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), Januari–Juni.
- Khairiah, D., & Kurinci, D. I. (2022). Model pembelajaran sentra pendidikan anak usia dini di KB Al–Falah Kota Gunungsitoli. *BUHUTS AL ATHFAL: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 2(1), 36–48.

Octavia, S. A. (2020). Model-model pembelajaran. <https://repository.deepublish.com/id/publications/590353/model-model-pembelajaran>

Pardomuan. (2022). Model-model pembelajaran. Banten: Penerbit PT. Sada Kurnia Pustaka.

Syachrani, A., Syamsuardi, S., & Parwoto, P. (2025). Pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) melalui video animasi terhadap kemampuan berpikir kritis anak usia 5–6 tahun. *Edutech: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 5(1), 27–35. <https://jurnalp4i.com/index.php/edutech/article/view/4447>

Universitas Negeri Surabaya. (n.d.). Macam-macam metode pembelajaran PAUD: Pengertian, kelebihan, dan kekurangan. <https://paud.fip.unesa.ac.id/post/macam-macam-metode-pembelajaran-paud-pengertian-kelebihan-dan-kekurangan>